

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang terletak di kompleks perguruan Muhammadiyah jalan S.Parman No.221 Banjarmasin dibawah pengelola pimpinan cabang Muhammadiyah 1 pendidikan besar dan menengah, adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang di punyai Muhammadiyah Kodya Banjarmasin, yang dahulunya sebelum tahun 1978 berstatus sebagai pendidikan guru Agama Muhammadiyah 6 Tahun yang didirikan oleh Muhammadiyah cabang I Banjarmasin pada tanggal 26 Januari 1958 dengan urutan pimpinan (kepala) sekolah sebagai berikut:

1. Tahun 1958-1970 Bapak Arifin
2. Tahun 1970 -1971 Bapak H.Gt.Abd.Muis
3. Tahun 1971-1972 Bapak H. Yahya Ahmad
4. Tahun 1972-1975 Bapak Drs. Fakhruddin Hamid
5. Tahun 1975-1978 Bapak Drs. Tajudinnor

Kemudian keluarnya surat keputusan pemerintah dalam hal ini Menteri Agama RI bahwa PGAN/Swasta akan dihapus, dan akan diganti dengan Madrasah Tsanawiah dan Madrasah Aliyah. Setelah keluarnya piagam Madrasah Tsanawiah yang ditanda tangani oleh Kanwil Depertamen Agama Propensi Kalimantan Selatan No: L.o/3/356/I.b/79. Tanggal 3 Januari 1978 maka secara otomatis setatus

PGAM berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 (tiga) Tahun, dan Madrasah Aliyah 3(tiga) Tahun. Pada tahun 1978 Bapak Drs. Tajuddinnor yang tadinya sebagai kepala PGAM diangkat sebagai pegawai Negri pada Kan Wil Depag Propensi Kalimantan Selatan dan melepaskan jabatan sebagai kepala PGAM.

Oleh pipmpinanan Muhammadiyah wilayah mejlis P&K (Drs. Abdul Wahab Kardi) di tunjuk bapak Drs. Syamsuardi (masih serjana muda) untuk menjabad sebagai kepala Madrasah Tsanawiah Muhammadiyah yang kemudian pada tahun 1983 secara dipenitif ditetapkan oleh kapala Kan Wil Depak Kepala Propensi Kalimantan Selatan. Kebetulan yang bersangkutan adalah guru bantuan dari depertemen Agama yang tugasnya dari 1 Januari 1972.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : **MTS MUHAMMADIYAH 1
BANJARMASIN**
- b. Alamat Madrasah
- 1) Jalan : Jl. S. Parman No. 221 Rt 01 Rw 04
 - 2) Desa/Kelurahan : Belitung Barat
 - 3) Kecamatan : Banjar Barat
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- c. Nama Yayasan : Pendidikan Madrasah Tsanawiyah
Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
Status Madrasah Swasta

d. SK Akreditasi

1) Nomor : 641/KEP/BAP/-
SM/X/KU/TUP3/2016

2) Tanggal : 18 OKTOBER 2016

3) Nilai Akreditasi : A(87)

e. NSM : 1212637810013

f. Tahun berdiri : 03 JANUARI 1978

g. Nama Kepala Sekolah : **SURYANI, S.Ag**

3. Visi dan Misi

Terwujudnya pendidikan yang islami, berkualitas, berketerampilan, berdayasaing tinggi dan berakar di masyarakat

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat
- d. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik

4. Tujuan

- a. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional
- b. Meningkatkan mutu akademik dengan menaikkan KKM setiap tahunnya

- c. Membekali 90% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet
- d. Membekali 100% siswa mampu membaca dan menulis Al Quran
- e. Membekali 100% siswa mampu melanjutkan ke SMA/SMK/MA terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri

5. Strategi

- a. Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- b. Peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar yang mengacu pada Kurikulum 2013
- c. Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana yang mendukung kemajuan Madrasah.
- d. Meningkatkan potensi peserta didik dengan memberikan bimbingan dan pengajaran serta motivasi.
- e. Melibatkan peran serta masyarakat, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menjadikan Madrasah yang mandiri dan berkualitas.

6. Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil dokumen yang penulis dapat di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin jumlah guru sebanyak 13 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No	Nama Guru	Jenis Kelamin L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Suryani S.Ag	L	S1 Tarbiyah	kapsek
2	Ishak S.Pdi	L	S1 STAI al-Jami	wakapsek
3	Hj. Taswiana, S.Ag	P	S1 IAIN	Guru
4	Dra. Hj. Murni	P	S1 FKIP UNLAM	Guru
5	Hasyim Jamal	L	MA MUH 1	Guru
6	Hamidah, S.Pd	P	S1 STIKIP	Guru
7	Drs. H. Kusmadi	L	S1 IAIN	Guru
8	Wenni Meliana, S.Pd	P	S1 FKIP UNLAM	Guru
9	Dewi Saptorini, SP	P	S1 UNMUH	Guru
10	Norheliyana Hasanah, S.Pd	P	S1 FKIP UNLAM	Guru
11	Armah	P	SMEAN	Bandahara
12	Supharia putri maha fitri .S.ST	P	S1 Politeknik	TU
13	Rusiana S.Pd	P	S1 Tarbiyah	Guru

7. Jumlah Guru Yang Mengajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, jumlah guru yang mengajar Fiqih dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Guru Yang Mengajar Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi
1	Rusiana S.Pd	P	SI IAIN	Guru Honorer	FIQIH

8. Jumlah siswa

Berdasarkan hasil dokumen yang didapat penulis di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, jumlah siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tahun 2016/2017 adalah 76 yang terdiri dari 58 orang laki-laki dan 18 Orang perempuan.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	VII	27	2	29
2	VIII	18	9	27
3	IX	13	7	20
	Jumlah	58	18	76

9. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Berdasarkan hasil dokumen dari Sekolah Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin yang diperoleh penulis mengenai keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Madrasah 1 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Kelas	3 buah
4	Ruang perpustakaan	1 buah
5	Mesjid	1 buah
6	Ruang WC Guru dan Siswa	9 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Khusus LCD	0 buah
9	LCD	7 buah
10	Proyektor	2 buah

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana implementasi PAIKEM dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penerapan tersebut yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

1. Implementasi PAIKEM Pada Penyampaian Materi fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru yang mengajar Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin diperoleh data tentang tujuan dari penyampaian materi Fiqih adalah harus mencakup kepada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka pemberian materi Fiqih dengan menggunakan PAIKEM haruslah disesuaikan dengan indikator materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam implementasi PAIKEM pada penyampaian materi fiqih, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan PAIKEM, diperoleh data bahwa dalam menyampaikan materi fiqih ketika menggunakan PAIKEM ada beberapa tahapan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Dalam Implementasi PAIKEM

Guru melakukan perencanaan dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya baik dari tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, yang semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti; silabus, program tahunan, program semesteran, dan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Program semester memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta alokasi waktu, dan penjabaran alokasi waktu setiap bulannya selama satu semester, memuat jumlah jam dan kegiatan pembelajaran selama satu semester, minggu efektif dan hari libur. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, program tahunan merupakan perencanaan dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin program semesteran dan tahunan sebagai kerangka acuan dalam menentukan PAIKEM yang tepat untuk diterapkan, sehingga pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien, dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi materi pelajaran. Demikian pula diwajibkan membuat silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) di setiap pertemuan belajar. Dan diakui oleh guru tersebut kewajiban membuat silabus dan RPP tersebut demi tercapainya kompetensi yang ditargetkan.

Para guru fiqih secara berkelompok atau bersama-sama membuat program tersebut pada awal semester. Kemudian masing-masing guru menyesuaikan program yang dibuat dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Pembuatan program tersebut dilakukan awal semester, seperti silabus dan RPP langsung dibuat sekaligus untuk satu semester.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh guru fiqih dalam menerapkan PAIKEM, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah dengan strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan, dari hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan PAIKEM.

b. Implementasi PAIKEM Pada Penyampaian Materi Fiqih

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kenyataan yang didapat di lapangan tidak tentu guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat secara tertulis. Dalam pelaksanaannya menerapkan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode yang

tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Guru Fiqih yang mengajar di kelas, dalam mengembangkan proses pembelajaran harus memilih strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dari setiap kompetensi juga mengharuskan siswa untuk memahami dan menguasai tiap-tiap indikator yang telah dipelajari.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan penulis dapat diketahui bahwa pemilihan strategi PAIKEM yang dilakukan guru fiqih telah menerapkan PAIKEM dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM yang menuntut adanya keaktifan para siswa. Guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran menciptakan strategi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa sehingga peserta didik lebih dapat aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada tanggal 13 Maret 2020

Diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VIII dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* pada tanggal 13 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab serentak.

- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
 - c) Guru memotivasi peserta didik untuk bersyukur karena bisa bersekolah
 - d) Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari hibah.
 - e) Guru memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan/gambar yang besar dan mudah dilihat/dibaca), dan juga menggunakan LCD.
 - f) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi.
 - g) Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, guru memberi stimulus kepada peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan.
 - h) Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
 - i) Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya, dan peserta lain mendengarkan.
 - j) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan tentang materi sujud tilawah.
 - b) Guru menerapkan strategi *everyone is a teacher here*

- c) Guru membagi selebar kertas dan meminta peserta didik menulis satu pertanyaan tanpa nama.
 - d) Semua kertas pertanyaan dikumpulkan dan guru mengacak kertas tersebut.
 - e) Guru membagi kembali kertas yang telah diacak dan tidak ada yang menerima pertanyaannya sendiri.
 - f) Peserta didik diminta membaca dalam hati dan memikirkan jawabannya.
 - g) Peserta didik diminta secara suka rela membacakan pertanyaannya sekaligus menjawabnya.
 - h) Peserta didik yang lain dipersilahkan untuk menambahkan jawabannya jika ada pendapat lain.
 - i) Kemudian lanjutkan kepada suka relawan berikutnya.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut sesuai dalam buku teks siswa.
 - b) Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c) Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa.
 - d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.
 - e) Bersama-sama menutup pelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.¹

¹ Hasil observasi pada tanggal 13 maret 2020

Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan penulis di dalam kelas, guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan PAIKEM sudah terlaksana dengan baik dan ditambah dengan adanya penggunaan variasi metode dalam mengajar bahkan sampai pada penataan ruang kelas. Hal ini terlaksana dengan baik karena adanya pertimbangan yang telah guru rencanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya materi yang telah disampaikan dari awal pelajaran sampai kepada tahap akhir semua indikator tercapai sesuai dengan rencana pembelajaran. Walaupun terkadang beberapa dari peserta didik hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri meskipun guru yang bersangkutan telah menegur dengan baik tetapi sebagian peserta didik tetap kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu membuat guru lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal dan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik.

Keragaman strategi yang dibuat oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, maka siswa lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Suasana belajar di dalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Meskipun siswa-siswa yang bersangkutan tidak lepas dari kontrol dan pengamatan guru yang mengajar agar tidak terjadi kegaduhan serta keributan antar siswa dalam pelaksanaannya.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan implementasi PAIKEM, penulis memberi analisis sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Implementasi PAIKEM Pada Penyampaian Materi Fiqih

Berdasarkan data yang penulis dapat, maka PAIKEM yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam pelaksanaannya menggunakan penekanan yang berbeda dari setiap indikator materi pada kompetensi dasar materi.

Hasil analisis penulis bahwa dari guru tersebut dalam menerapkan PAIKEM sudah menerapkan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dipergunakan oleh guru mata pelajaran fiqih, guru tersebut menggunakan strategi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.

Demi mencapai tujuan tiap-tiap kompetensi dasar, maka dalam menerapkan PAIKEM guru yang bersangkutan harus mempertimbangkannya terlebih dahulu perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan pembelajaran, dalam menggunakan PAIKEM terlihat dari keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara sistematis.

Sekian banyak siswa di dalam kelas, guru yang bersangkutan mampu menjadikan siswa terlibat secara langsung tanpa ada satu orang peserta didik yang berdiam diri, memikirkan dan memecahkan persoalan dari yang disajikan oleh guru yang bersangkutan, menjadi sebagian kerja sama peserta didik, sehingga peserta didik mampu menyentuh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari tiap-tiap kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

Penerapan PAIKEM ini pada dasarnya sangat sederhana, yaitu guru memberikan materi pelajaran dalam pelaksanaannya, melibatkan peserta didik dengan langkah-langkah yang sudah menjadi ketentuan pada teori untuk dilaksanakan atau dengan langkah-langkah yang dibuat sendiri oleh guru-guru bersangkutan. Suasana belajar dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat berinteraksi dalam suasana tersebut, sehingga semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran secara aktif dan menyenangkan.

a. Perencanaan Dalam Menerapkan PAIKEM

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program tahunan dan program semester dalam menerapkan PAIKEM dan menyusun RPP dan silabus, sebelum guru terjun ke dalam proses pembelajaran.

Segala kegiatan akan berbuah keberhasilan apabila direncanakan dengan sistematis dan matang, begitu juga yang dilakukan oleh guru fiqih dalam menerapkan PAIKEM, dalam pelaksanaannya telah melalui

perencanaan dan pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan yang telah dilakukan diharapkan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di setiap pertemuan.

Guru dalam pelaksanaannya telah menyiapkan sarana dan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut seperti: LCD, gambar atau poster, dan lain-lain, begitu juga dalam hal melakukan persiapan menyusun silabus dan mengembangkannya dalam bentuk skenario pembelajaran yang baik.

Persiapan sarana, fasilitas, silabus dan RPP yang telah disediakan dan dibuat, diketahui bahwa guru tersebut telah dapat mengembangkan RPP dengan memilih berbagai strategi dan metode dengan media yang tepat. Dalam RPP guru tersebut telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan PAIKEM dilaksanakan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah tertulis dalam RPP. Karena perencanaan yang tertulis masih mengacu kepada proses belajar mengajar konvensional.

b. Implementasi PAIKEM Pada Penyampaian Materi Fiqih

Apabila suatu perencanaan telah disusun secara sistematis maka tinggal bagaimana seorang guru mampu menjalankan dan melaksanakan apa yang guru programkan itu dalam proses pembelajaran. Namun guru terkadang tidak menjalankan dan melaksanakan perencanaan yang dibuat secara tertulis. Guru menciptakan suasana yang berbeda dari yang telah direncanakan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Hasil penyajian data

menunjukkan bahwa guru fiqih telah memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik dan pendekatan pembelajaran dengan media yang tepat dalam menyajikan kompetensi yang diinginkan. Guru fiqih telah mempertimbangkan kesesuaian strategi pembelajaran dengan materi yang dipelajari dengan tingkat kematangan anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan para peserta didik merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan strategi ini sudah dapat dikatakan tepat dan efektif, karena sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM yang menghendaki adanya keaktifan siswa. Dan adanya penyesuaian untuk tahap awal dari memulai pembelajaran, demi pengembangan kompetensi dalam mutu pelajaran fiqih secara baik dan benar.

Walaupun terdapat beberapa kendala pada peserta didik yang terlalu banyak dan ada sebagian peserta didik yang kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memungkinkan adanya kegaduhan, namun secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa implementasi PAIKEM dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Implementasi PAIKEM Pada Penyampaian Materi Fiqih

Berdasarkan penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi PAIKEM pada penyampaian materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Kenyataan yang tampak di lapangan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implementasi PAIKEM pada penyampaian materi fiqih yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang tepat adalah guru yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya, karena akan mempengaruhi pada penguasaan materi dalam pentransferan ilmu kepada peserta didik. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan, sekalipun sama dalam kemampuan mengajar, tetapi yang berlatar belakang keguruan memiliki landasan teori sehingga tindakannya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru fiqih dapat dikatakan guru tersebut merupakan guru yang berkompeten dan profesional karena merupakan lulusan S1 jurusan PAI. Sehingga dapat dikategorikan baik. Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru tersebut telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran. Hal ini menurut penulis merupakan faktor

² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 116.

penunjang bagi terlaksananya penerapan PAIKEM pada materi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

2) Faktor Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar merupakan aspek yang mempengaruhi kompetensi profesi guru dalam mengajar.³ Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu, seorang guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis dalam interaksi belajar mengajar.

Hasil penyajian data diketahui bahwa guru fiqih mempunyai pengalaman mengajar mata pelajaran fiqih kurang lebih 10 tahun sehingga semuanya termasuk kategori tinggi dan telah mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang pembelajaran.

3) Pengetahuan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu *garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai *pola-pola umum kegiatan guru anak didik* dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Berdasarkan hasil data sebelumnya yang didapat penulis dari hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis guru mata pelajaran fiqih tersebut

³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 116.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet Ke-3), h. 5.

dapat dikatakan cukup baik dalam menguasai PAIKEM, hal ini terlihat dari pelaksanaan di dalam kelas, serta pengetahuan dalam menerapkan dan memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan isi materi pelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik.

b. Faktor Siswa

Peserta didik dengan segala perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosio-kultural, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru, untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Apabila guru tidak memiliki kecermatan dan keterampilan dalam mengelola perbedaan-perbedaan potensi peserta didik maka proses pembelajaran sulit mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁵

Intelegensi, keaktifan dan minat belajar peserta didik merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam menerapkan PAIKEM. Dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian siswa dapat diperoleh keterangan bahwa hampir semua siswa menyukai mata pelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, antusias, dan partisipasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Dengan menggunakan PAIKEM dapat membuat peserta didik selalu melibatkan diri secara aktif sehingga mereka tidak merasa jenuh dan dapat memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru secara menyenangkan.

⁵ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 116.

c. Faktor Tujuan dan Materi Pelajaran

Tujuan merupakan muara dan pangkal dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan menjadi pedoman arah dan sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Semakin jelas dan operasional tujuan yang akan dicapai, maka semakin mudah menentukan alat dan cara mencapainya, dan sebaliknya.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, implementasi PAIKEM memang diterapkan sesuai dengan pertimbangan tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Menerapkan PAIKEM dalam hal ini tidak mesti menggunakan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan, karena guru bersangkutan juga dapat menciptakan strategi sendiri yang memungkinkan dilaksanakan untuk mencapai tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Faktor tujuan materi pelajaran juga berpengaruh dalam mendukung implementasi PAIKEM pada penyampaian materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

d. Faktor Sarana dan Fasilitas Pembelajaran

Sarana dan fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan sarana dan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium

⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 115

untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Jadi, sarana dan fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.⁷

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa sarana fasilitas pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Termasuk kategori baik, walaupun tidak semua sarana dan fasilitas tersedia, namun guru fiqih dapat membijaksanainya dengan memanfaatkan sarana dan fasilitas lain yang menunjang pelajaran.

e. Faktor Alokasi Waktu

Penyajian data menunjukkan bahwa tidak ada alokasi waktu tambahan dalam pembelajaran fiqih seperti remedial yang rutin untuk mencapai kompetensi. Hal ini merupakan faktor penghambat dalam implementasi PAIKEM di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Ketiadaan penambahan alokasi waktu dalam pembelajaran fiqih membuat tidak ada pilihan lain bagi guru tersebut selain memanfaatkan waktu yang tersedia secara disiplin dan kadang memberi remedial apabila hasil evaluasi para siswa diketahui rendah. Walaupun seluruh bahan telah disampaikan, akan tetapi hanya secara garis besarnya saja, sehingga siswa kurang menguasai secara mendalam yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa waktu yang tersedia memang mencukupi.

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 60.